

## **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEGENSI, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) SEKECAMATAN GANDUSARI KABUPATEN TRENGGALEK**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan SDM di Indonesia selama ini terlalu mengedepankan IQ (kecerdasan intelektual) dan materialisme tetapi mengabaikan EQ (kecerdasan emosi) terlebih SQ (Kecerdasan spiritual). Pada umumnya masyarakat Indonesia memang memandang IQ paling utama, dan menganggap EQ sebagai pelengkap, sekedar modal dasar tanpa perlu dikembangkan lebih baik lagi.

Sehingga pada tahun 2003, lahir Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 merupakan awal reformasi pendidikan yang mencoba menyeimbangkan pola pembangunan SDM dengan mengedepankan SQ (Kecerdasan spiritual), EQ (kecerdasan emosi) dan tidak mengabaikan IQ (kecerdasan intelektual).<sup>1</sup> Oleh karena itu, kecerdasan emosional harus selalu diasah. Penelitian-penelitian telah menunjukkan bahwa keterampilan EQ membuat siswa yang bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai oleh teman-temannya di arena bermain, juga akan membantunya dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.<sup>2</sup>

Kecerdasan emosional siswa memiliki pengaruh terhadap tingkat religiusitasnya. Daniel Goleman menyampaikan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak

---

<sup>1</sup>Siti Rofiah, *Pengaruh Emotional Intelligence (EI) Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 Tlogomas*, Skripsi tidak diterbitkan (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALANG, 2010), 2.

<sup>2</sup>Jeanne Anne Craig, *Bukan seberapa cerdas diri anda tetapi bagaimana anda cerdas*, Terj. Arvin saputra (Batam: Interaksara, 2004), 19.

melumpuhkan kemampuan berpikir, serta berempati dan berdoa.<sup>3</sup> Pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual (IQ) tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa. Sedangkan menurut Ari Ginanjar Agustian, bahwa EQ dan SQ memiliki muatan yang sama-sama penting untuk dapat bersinergi satu sama lain. Dengan menggabungkan EQ dan SQ tersebut akan bisa disusun metode yang lebih dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki.<sup>4</sup>

William Stern dalam Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai tujuannya.<sup>5</sup> Inteligensi merupakan kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien.

Pengukuran kecerdasan intelektual tidak dapat diukur hanya dengan satu pengukuran tunggal. Para peneliti menemukan bahwa tes untuk mengukur kemampuan kognitif tersebut, yang utama adalah dengan menggunakan tiga pengukuran yaitu kemampuan verbal, kemampuan matematika, dan kemampuan ruang.<sup>6</sup> Pengukuran lain yang termasuk penting seperti kemampuan mekanik, motorik dan kemampuan artistik tidak diukur dengan tes yang sama, melainkan dengan menggunakan alat ukur yang lain. Hal ini berlaku pula dalam pengukuran motivasi, emosi dan sikap. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiramihardja menemukan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang lebih bersifat kognitif memiliki korelasi positif

---

<sup>3</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 61.

<sup>4</sup>Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), xl.

<sup>5</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

<sup>6</sup>Mustofa, K,S, and Miller, T,R, *Too Intelligent For The Job? The Validity of Upper-Limit Cognitive Ability Test Score In Selection*, Sam Advance Management Journal, 2003, Vol. 68.

yang bersifat signifikan dengan prestasi individu.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>8</sup>

Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lingkungannya sarana belajar namun siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka PBM tidak berlangsung secara optimal.

Hasil belajar merupakan alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik.<sup>9</sup> Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan antara guru dan siswa terdapat hubungan yang sangat erat terkait dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya pengalaman mengajar, kualifikasi guru dan sertifikasi guru, akan tercipta siswa yang hasil belajar sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu

---

7 Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Klinis*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 131.

8 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 21.

9M. Ngalim. Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2006), 33

Dalam kegiatan pendidikan formal tes hasil belajar dapat berbentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

a.i.1. Bagaimana kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.3. Adakah pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.4. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.5. Adakah pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

## B. Landasan Teori

### a.i.5.a.i.1. Kecerdasan Emosional

Kata emosi memiliki persamaan arti dengan *emotion* yang artinya perasaan, emosi.<sup>10</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia kata emosi berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan filosofis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan), keberanian yang bersifat subyektif.<sup>11</sup> Jadi emosi merupakan perpaduan dari

<sup>10</sup>Jhon.M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 26.

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 298.

beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi, dan menimbulkan suatu gejolak suasana batin terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan. Serta mampu untuk memotivasi diri sendiri. Menurutnya pula dalam bukunya yang lain menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>12</sup>

Di samping itu ciri-ciri kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman sebagai berikut:

- a. Kecakapan pribadi, yaitu kecakapan tentang bagaimana kita mengelola diri sendiri.
  - b. Kesadaran diri, yaitu mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan intuisi.
  - c. Pengaturan diri, yaitu mengelola kondisi, impuls, dan sumberdaya diri sendiri.
  - d. Motivasi, yaitu kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan peraih sasaran.
  - e. Empati, yaitu kesadaran terhadap perasaan atau kebutuhan orang lain.
  - f. Ketrampilan sosial, yaitu kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain.<sup>13</sup>
- a.i.5.a.i.2. Kecerdasan Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk belajar, menyesuaikan diri dan memecahkan masalah baru.<sup>14</sup> Tes intelegensi adalah Tes yang mengungkapkan intelegensi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan umum

<sup>12</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2005), 512.

<sup>13</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi...*, 34-35

seseorang untuk memperkirakan apakah suatu pendidikan atau pelatihan tertentu dapat diberikan kepadanya. Nilai kecerdasan Intelegensi seringkali dikaitkan dengan umur dan menghasilkan IQ untuk mengetahui bagaimana kedudukan relative orang yang bersangkutan dengan kelompok orang sebayanya.

Kecerdasan intelegensi ada tujuh macam, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Kecerdasan fisual / spesial ( kecerdasan gambar)
- b. Kecerdasan veerbal/linguistik (kecerdasan berbicara)
- c. Kemampuan gerak kinestetik (fisik)
- d. Kecerdasan music
- e. Kecerdasan logis/matematis (kecerdasan angka)
- f. Kecerdasan interpersonal (cerdas diri).
- g. Kecerdasan intrapersonal (cerdas bergaul)

#### a.i.5.a.i.3. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>16</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.<sup>17</sup> Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar,

<sup>14</sup> Anwar Prabu, *Perkembangan Intelegensi Anak dan Pengukuran IQnya*, (Bandung : Angkasa Bandung, 1993), 37.

<sup>15</sup> Azwar, *Psikologi Inteligensi...*, 53-55.

<sup>16</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 19

<sup>17</sup> Muhammad Tohri, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007), 35.

tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lingkungannya sarana belajar namun siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka PBM tidak berlangsung secara optimal.

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Pupuh, motivasi sendiri ada dua, yaitu:

a.1..1.i.1.1) Motivasi Intrinsik,  
Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

a.1..1.i.1.2) Motivasi ekstrinsik,  
jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar<sup>18</sup>

#### a.i.5.a.i.4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Menurut kaum konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif pelajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain.<sup>20</sup> Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya

<sup>18</sup> Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar...*, 19-20.

<sup>19</sup> M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 118.

<sup>20</sup> Paul Suparno, *Filsafat konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Jakarta: Kasinus, 2001), 61.

dikembangkan. Jadi, Hasil belajar adalah hasil pencapaian dari usaha yang dikerjakan baik secara individu atau kelompok.

Untuk mencapai Hasil belajar siswa sebagaimana yang telah diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi Hasil belajar terdiri dari;

a.a.1.a.1) Faktor internal

- a) Kecerdasan atau intelegensi
- b) Bakat
- c) Minat dan perhatian
- d) Motivasi
- e) Sikap belajar

a.a.1.a.2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat yang terdiri dari: media Massa, teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan entuk kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

Tujuan belajar yang ditekankan oleh taksonomi Bloom ada tiga kawasan, yaitu;

- a. Domain kognitif, yang terdiri atas 6 (enam) tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi
- b. Domain afektif, yang terdiri dari 5 (lima) tingkatan, yaitu penerimaan, tanggapan, penanaman nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik kehidupan
- c. Domain psikomotorik, yang terdiri lima tingkatan, yaitu memperhatikan, peniruan, penggunaan, perangkaian, dan penyesuaian/naturalisasi.<sup>22</sup>

### C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 136

<sup>22</sup>*Ibid*, 226

asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.<sup>23</sup> Pendekatan penelitian asosiatif ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bentuk hubungan ini bersifat sebab akibat (Kausal), yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*)”.<sup>24</sup> Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 720 siswa atau responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Yaitu dengan teknik undian, setiap subjek populasi diberi nomor pada kertas undian kemudian dikocok. Jadi setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dan bebas satu sama lain untuk terpilih menjadi sampel.<sup>25</sup> Dengan demikian, dapat diambil sampel sebanyak 88 responden atau siswa yang diambil dari Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gandusari.

Instrument sebagai alat pengumpul data disebarikan kepada siswa-siswa sebagai responden. Instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini

---

<sup>23</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (Elkaf), 2006), 45.

<sup>24</sup>Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 11

<sup>25</sup>Herawati Susilo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bahan Ajar Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang: Dirjen PT Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2003), 22

adalah angket dan dokumentasi. Angket yang akan digunakan harus melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas instrument. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrument penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya.

Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data, adalah menyiapkan data, yaitu data tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan Intelegensi dan motivasi belajar terhadap Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini pertama data diuji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya data diuji normalitas, uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Tahap pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang terdiri dari uji t, uji F, dan regresi berganda.

#### **D. Hasil Penelitian**

c.i.1. Kecerdasan emosional, kecerdasan integensi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sisiwa di Madrasah Intidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Kecerdasan emosional di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek memperoleh kriteria baik yaitu 59 atau 67% responden memperoleh kriteria baik. Kecerdasan Intelegensi memperoleh kriteria cukup yaitu 41 atau 47% responden memperoleh kriteria cukup. Sedangkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek memperoleh kriteria baik yaitu 50 atau 57 % responden memperoleh kriteria baik. Sementara hasil belajar dapat dikatakan dengan kriteria sangat baik yaitu 55% atau 48 responden memperoleh tingkatan hasil belajar dengan kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa sebagian besar di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek telah mencapai ketuntasan yaitu lebih dari KKM yang ditentukan di sekolah.

c.i.2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh signifikan secara parsial kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dibuktikan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.094 > 1,663$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan emosional secara sendiri-sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Salovey sebagaimana dikutip oleh Goleman bahwa kecerdasan emosional dibagi kedalam lima wilayah, yaitu: mengenali diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.<sup>26</sup> Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi sangat penting mengingat didalamnya terdapat sebuah interaksi antara manusia yang memerlukan kemampuan bagaimana seseorang mampu mengelola emosinya ketika bersosialisasi dan komunikasi dengan orang lain.

c.i.3. Pengaruh Kecerdasan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang ditunjukkan dari perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.306 > 1,663$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan intelegensi secara sendiri-sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini sesuai menurut W.S Winkel bahwa “Hasil testing intelegensi lazim dinyatakan dalam bentuk *Intelligence Quotient*

<sup>26</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 58

(IQ), yang berupa angka yang diperoleh setelah seluruh jawaban pada kecerdasan Intelegensi diolah. Angka itu mencerminkan taraf intelegensi. Makin tinggi angka itu, diandaikan makin tinggi pula taraf intelegensi siswa yang menempuh tes".<sup>27</sup>Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa IQ merupakan bentuk dari hasil kecerdasan Intelegensi yang berupa angka, sehingga kecerdasan Intelegensi sering disebut dengan tes IQ. Kecerdasan Intelegensi yang diberikan di sekolah terbagi atas dua kelompok yaitu kecerdasan Intelegensi umum (*General Ability test*) dan kecerdasan Intelegensi khusus (*Spesific Ability Test/Spesific Aptitude Test*). Di dalam kecerdasan Intelegensi umum disajikan soal-soal berpikir di bidang penggunaan bahasa, manipulasi bilangan dan pengamatan ruang. Sedangkan di dalam kecerdasan Intelegensi khusus menyajikan soal-soal yang terarah untuk menyelidiki apakah siswa mempunyai bakat khusus di suatu bidang tertentu, misalnya di bidang matematika, di bidang bahasa, di bidang ketajaman pengamatan dan lain sebagainya.

#### c.i.4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.789 > 1,663$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel motivasi belajar secara sendiri-sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Muhammad Tohri yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.<sup>28</sup> Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang

<sup>27</sup>W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), 158.

<sup>28</sup>Muhammad Tohri, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007), 35.

menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya potensi anak meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lingkungannya sarana belajar namun siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka PBM tidak berlangsung secara optimal.

Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Ada dua cara untuk membangkitkan minat belajar yaitu: cara pertama dengan Arousal, dan kedua dengan *expectancy*. Yang pertama, *Arousal* adalah suatu usaha guru untuk membangkitkan intrinsik motif siswanya, sedangkan yang kedua *expectancy* adalah suatu keyakinan yang secara seketika timbul untuk terpenuhinya suatu harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>29</sup>

c.i.5. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Ada pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai dari  $F_{hitung} (7.950) > F_{tabel} (2.72)$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>29</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: suatu pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 47.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan. Serta mampu untuk memotivasi diri sendiri. Menurutnya pula dalam bukunya yang lain menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>30</sup> Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan demikian bahwa kecerdasan emosi sangat penting mengingat didalamnya terdapat sebuah interaksi antara manusia yang memerlukan kemampuan bagaimana seseorang mampu mengelola emosinya ketika bersosialisasi dan komunikasi dengan orang lain

Pendapat tersebut didukung oleh William Stern dalam Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa inteligensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai tujuannya.<sup>31</sup> Seorang ilmuwan dari Amerika adalah orang yang membuat tes inteligensi yang banyak digunakan di seluruh dunia. Ia mengemukakan bahwa inteligensi adalah kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien.

## E. Kesimpulan

a.i.1.a.i.1. Berdasarkan hasil analisis data angket kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek diperoleh bahwa: (a) Kecerdasan emosional siswa menunjukkan kriteria

<sup>30</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2005), 512.

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

baik, (b) Kecerdasan intelegensi memperoleh kriteria cukup, (c) Motivasi belajar menunjukkan kriteria baik, dan (d) Hasil belajar siswa memperoleh kriteria sangat baik.

a.i.1.a.i.2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dibuktikan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.094 > 1,663$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel kecerdasan emosional secara sendiri-sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

a.i.1.a.i.3. Ada pengaruh positif dan signifikan kecerdasan intelegensi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang ditunjukkan dari perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.306 > 1,663$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual secara sendiri-sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap hasil belajar.

a.i.1.a.i.4. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.789 > 1,663$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa variabel motivasi belajar secara sendiri-sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap hasil belajar.

a.i.1.a.i.5. Ada pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai dari  $F_{hitung} (7.950) > F_{tabel} (2.72)$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan (0,000

$< 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

#### F. Daftar Rujukan

- Agustian, Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta:Arga, 2001
- Craig, Jeanne Anne, *Bukan seberapa cerdas diri anda tetapi bagaiman anda cerdas*, Terj. Arvin saputra, Batam: Interaksara,2004
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras,2012
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- , *Kecerdasan Emosi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2005
- K,S, Mustofa, and Miller, T,R, *Too IntelligentFor The Job? The Validity of Upper-Limit Cognitive Ability Test Score In Selection*, Sam Advance Management Journal,2003, Vol. 68
- M.Echols, Jhon, dan Shadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:Gramedia,1996
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran:suatu pendekatan baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Prabu, Anwar, *Perkembangan Intelegensi Anak dan Pengukuran IQnya*, Bandung : Angkasa,1993

- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- , *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Roskarya, 2006
- Rofiah, Siti, *Pengaruh Emotional Intellegence (EI) Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 Tlogomas*, Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN MALANG, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suparno, Paul, *Filsafat konstruktivisme dalam Pendidikan*. Jakarta: Kasinus, 2001
- Susilo, Herawati, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bahan Ajar Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang: Dirjen PT Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi, Depdiknas, 2003
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (Elkaf), 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tohri, Muhammad, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007
- Wiramihardja, Sutardjo A., *Pengantar Psikologi Klinis*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta : Media Abadi, 2004